

STRATEGI PEMENANGAN PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014 DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT ¹

Oleh: Fridolin Rajaki²

ABSTRAK

Strategi politik untuk memenangkan hati dan meraih simpatik konstituen sebagai penentu dari suatu keputusan politik, dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk didalamnya memperbaiki isu politik yang akan dijual kepada kelompok pemilih, memperhitungkan kekuatan sendiri, dan mengamati kemampuan partai pesaing yang menjadi rival politik sehingga substansi dari pemilu legislatif reverensi kekuasaan rakyat dengan hegemoni kekuasaan yang dimilikinya didalam seluruh aspek baik sosial, ekonomi dan politik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilu legislatif tahun 2014 di kabupaten Halmahera Barat, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi wawancara dengan informan, studi dokumen, analisis data ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meraup banyak suarah dari pemilih adalah melakukan komunikasi dengan pemilih dalam rangka memberikan pendidikan politik baik melalui kampanye maupun kegiatan lainnya seperti pengobatan gratis, memberikan bantuan-bantuan usntuk janda dan duda. Semua yang kami lakukan sebagai bukti kita kepada masyarakat dan juga sebagai upaya membentuk citra politik baik partai maupun bagi calon-calon itu sendiri. Strategi seperti ini dianggap menjadi salah satu strategi yang paling efektif dan dapat diterima oleh masyarakat luas karena, dalam strategi ini pihak-pihak partai dengan parah pemilih dengan harapan dapat mempengaruhi dan menarik simpati dari pemilih.

Kata Kunci: Strategi, Partai Politik, Pemilihan Umum Legislatif.

ABSTRACT

Political strategies to win hearts and reach sympathetic constituents as determinants of political decisions, using various approaches including improving political issues to be sold to voters, taking into account their own strengths, and observing the ability of competing parties to become political rivals so that the substance of legislative elections reverence of people's power with the hegemony of power they have in all aspects of both social, economic and political Indonesia. This study aims to determine the strategy of winning the Indonesian Democratic Party of Struggle in the 2014 legislative elections in West Halmahera district, using qualitative research methods. Data collection in this study was carried out by the method of

¹ Merupakan Skripsi penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

observation of interviews with informants, study documents, analysis of this data carried out during this research. The results showed that the strategy taken to reap a lot of anger from voters was to communicate with voters in order to provide political education both through campaigns and other activities such as free medical treatment, providing assistance to widows and widowers. Everything we do as our proof to the community and also as an effort to shape the political image of both the party and the candidates themselves. Such a strategy is considered to be one of the most effective and acceptable strategies for the wider community because, in this strategy party parties are severely voters in the hope of influencing and attracting sympathy from voters.

Keywords: Strategy, Political Parties, Legislative Elections.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau PEMILU adalah suatu proses dimana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan politik beraneka ragam mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan sampai kepala Desa. Sistem pemilu yang digunakan di Indonesia adalah asas langsung, umum, bebas, rahasia, (luber) serta (jurdil) jujur, dan adil.

Pemilu pertama di Indonesia terjadi pada tahun 1955 hingga saat ini. Pemilu pertama memilih anggota DPR, DPRD, DPD, dan Presiden Indonesia menggunakan sistem pemilihan yang berbeda-beda tetapi lebih banyak didasarkan pada tercakupnya indikator akuntabilitas, keterwakilan, keadilan, persamaan hak setiap pemilih (equality), (Rumidan Rabi'ah, 2009:68).

Pemilihan umum (pemilu) 2014 yang merupakan pesta lima tahunan dalam sistem demokrasi Indonesia sudah digelar. Ritual politik yang kesebelas sudah digelar dalam perspektif sejarah kehidupan politik Negara kita sudah diselenggarakan pada tanggal 09 April 2014 untuk memilih 560 Anggota Dewan perwakilan Rakyat (DPR), 132 Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Anggota dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) provinsi ataupun Kabupaten/Kota, sedangkan pada tanggal 09 Juli 2014 untuk memilih pasangan Calon presiden dan wakil presiden 2014-2019.

Para pemilih dalam pemilu juga disebut konstituen dan kepala pemilih menawarkan janji-janji dan program-program pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama ditentukan hingga menjelang hari pemungutan suara. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilu dalam sistem demokrasi, mulai dari kekuatan-kekuatan politik yang ada (institusi primordial baik yang bersifat keagamaan maupun kedaerah), mesin-mesin politik yang ada (organisasi social ataupun kelompok kepentingan, baik partai politik, organisasi kepemudaan, dan media), proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dilakukan yang pada dasarnya hal ini adalah instrument dari serangkaian usaha Pemenangan baik dalam kondisi PEMILU maupun PEMILUKADA.

Maka sudah seharusnya setiap partai wajib memiliki strategi untuk dapat mengulang suara yang signifikan dari konstituen, dengan konsep pemenangan yang terfokus guna memenangkan partainya, baik maupun pengorganisasian, kosolidasi

kader, menggunakan kekuatan organisasi sayap yang dimilikinya, penguasaan terhadap kondisi objektif yang ada dalam areal pertarungan politiknya, propaganda isu, dan sebagainya. Karena tanpa itu, pengaruh dan kekuasaan mustahil diperoleh, maka pada prinsipnya kemenangan dalam pemilu adalah harga mati bagi setiap partai politik.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *strategos*, yang diartikan sebagai tindakan-tindakan yang ditempuh oleh organisasi-organisasi untuk mencapai sasaran dan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Menurut Hunger strategi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya (Arbi Sanit, 1989, hal 13).

Jact Trout dalam sidarta mendefinisikan strategi sebagai beberapa cara untuk untuk membuat kita menjadi tampak unik dibandingkan yang lain atau pesaing, serta memanfaatkan keunikan itu agar diingat pelanggan dan calon-calon pelanggan, lalu (mereka) memiliki kerelaan untuk menggunakan produk (barang jasa) yang kita produksi. Petuah tersebut dikenal dalam kompetisi bisnis. Namun demikian tidak salah bila merujuknya kepersaingan politik. Apalagi menyadari bahwa kompetisi dalam dunia bisnis tak ubahnya "irisasi" atau sebagian dari strategi dalam dunia politik (Sidarta GM, 2008, hal 10). Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan, sarana, dan cara. Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nusation, 2006 hal 43).

Menurut *Peter Schoder* strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik (Zainuddin, 2014 hal 31). Strategi berbicara teknik pendekatan kontestan pada kelompok pemilih. Oleh karena itu, strategi politik harus dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara instan melakukan upaya-upaya untuk memenangkan pertarungan politik.

Pada dasarnya strategi politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politik yang terbantu dalam pikiran para pemilih menjadi orientasi perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik atau kontestan tertentu. Makna inilah yang menjadi output penting strategi politik yang menentukan pihak, pihak mana yang akan coblos para pemilih (Adman Nursal, 2004 hal 23). Tujuan akhir dalam strategi politik adalah untuk membawa calon kepala daerah yang didukung oleh strategi politiknya menduduki jabatan kepala daerah yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat.

Jadi, strategi politik adalah sebuah rencana yang sistematis dan dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan.

Partai Politik

Partai politik dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa mengutamakan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang serupa atau sama sehingga pikiran dan orientasi mereka dikonsolidasikan (Miriam Budiardjo, 2008 hal 403).

Secara etimologis Partai dapat ditelusuri jejaknya dari bahasa latin, yaitu *partyer* yang bermakna “membagi” atau “memilah” atau bisa juga disejajarkan dengan kata *part* yang bermakna bagian (Damsar, 2012 hal 224). Sedangkan menurut istilah, Santori memberi pengertian partai politik sebagai kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan, melalui pemilihan umum, para calon untuk duduk di legislative dan di pemerintahan.

Dalam bukunya Demokrasi di Indonesia: demokrasi parlementer dan demokrasi pancasila Meriam Budiardjo membuat batasan partai politik sebagai suatu kelompok terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama, dan mempunyai tujuan, untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu, melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Menurut Mark N. Hogapain, Partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu, melalui praktek kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan (Muslim Mufti, 2012 hal 123).

Fungsi Partai Politik

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik pasal 11, Partai Politik berfungsi sebagai sarana:

1. Pendidikan politik bagi anggota masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Partisipasi politik rakyat Indonesia, dan
5. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Kampanye

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu.

Kampanye merupakan media penyampaian pesan politik guna menarik simpati masyarakat, yang dilakukan secara terorganisir pada periode yang telah ditetapkan. Biasanya kampanye politik mengangkat isu-isu yang berkembang serta masalah-masalah yang berkembang saat ini. Maka biasanya pesan yang disampaikan oleh komunikator lebih kepada bagaimana penanganan masalah yang sedang dihadapi. Kualitas sebuah kampanye, ditandai oleh tidak banyaknya janji-janji yang menipu

rakyat. Mengingat belum ada mekanisme apapun untuk menagi janji-janji itu pasca pemilu serta adanya penyakit lupa janji setelah di lantik. Yang justru berkualitas adalah jika dalam kampanye, para calon memaparkan komitmen dan visi mereka dalam menuntaskan berbagai persoalan yang dihadapi (Santoso 2004:176)

Kotler dan Roberto seperti yang dikutip dalam Hafied Cangara menjelaskan bahwa kampanye adalah sebuah upaya yang terorganisasi oleh suatu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran yang bisa menerima modifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu (Hafied Cangara, 2009:299).

Modalitas Dalam Politik

Teori modal pertama kali dicetuskan oleh Pierre Bourdieu. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya atau (capital) dan strategi pelaku (Abd Halim 2014, hal 108).

1. Modal Sosial

Modal sosial adalah segala jenis hubungan sebagai sumber daya untuk penentuan kedudukan sosial. Menurut Bourdieu modal sosial ini sejatinya merupakan hubungan sosial bernilai antar orang. Hal tersebut bisa dicotahkan sebagai masyarakat yang berinteraksi antar kelas dalam lapisan masyarakat (George Ritzer 2009, hal 583).

2. Modal ekonomi

Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan kedalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi, (pendapatan dan benda-benda), dan uang. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk segala jenis tujuan serta diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Lebih lanjut terkait modal ekonomi, Firmanzah mengkategorisasikan lebih jelas bahwa modal ekonomi yang nampak adalah uang. Modal uang yang digunakan untuk membiayai kampanye. Masing-masing partai atau politisi berusaha, untuk meyakinkan publik bahwa partai atau politisi tersebut adalah partai atau politisi yang lebih peduli, empati, memahami persoalan bangsa dan perjuangan aspirasi rakyat. Seluruhnya adalah melalui media promosi, seperti TV, lobi ke ormas, Koran, radio, baliho, spanduk, sewa konsultan politik, dan pengumpulan massa, semuanya itu membutuhkan dana yang besar (Firmanzah 2010).

3. Modal kultural

Modal kultural adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga, seperti kemampuan menampilkan diri didepan publik, kepemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu, hasil pendidikan formal, sertifikat, (termasuk gelar Sarjana). Abd Halim hal 110.

Komunikasi Politik

Komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan actor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”. Selain itu komunikasi politik juga merupakan suatu proses pengoperasian lambing atau symbol komunikasi yang berisi pesan politik dari seorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkhalaku khalayak yang menjadi target politik (Dan Nimmo,2004 hal 120).

Komunikasi politik adalah sebuah proses pengoperasian lambing-lambang atau symbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berfikir , serta mempengaruhi sikap dan tingka laku khalayak yang menjadi target politik (Hafiet cangara,2009 hl 35).

Komunikasi politik merupakan proses penyampaina pesan-pesan yang terjadi pada saat keenam fungsi lainnya itu dijalankan. Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara *inherent* di dalam setiap fungsi sistem politik. Berdasarkan pernyataan tersebut partai politik mempunyai salah satu fungsi sebagai komunikasi politik. Maksudnya adalah fungsi komunikasi politik, partai politik terhadap konstituennya dengan memberikan informasi, masukan, seputar dunia politik kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat (Miriam Budiardjo,2007 hal 408).

Faktor - faktor dari proses komunikasi politik adalah meliputi :

1. Komunikator Politik

Komunikator politik adalah Partisipan yang dapat menyampaikan atau memberikan informasi tentang hal-hal yang mengandung makna ataubobot politik.

2. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan , baik secara tertulis maupun tidak tertulis , baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidakdisadari yang isinya mengandung bobok politik. Yaitu bagaimana agarsetiap pesan politik yang disampaikan dapat dimengerti oleh setiapanggota ataupun masyarakat.

3. Saluran atau Media politik

Saluran atau media Politik adalah alat atau sarana yang dipergunakan oleh para komunikator politik dalam menyampaikan pesan politik nya.Dimana setiap kegiatan ataupun pesan yang ingin disampaikan olehpartai politik di tampilan disetiap media politik.

3. Sasaran atau Target Politik

Sasaran atau target politik adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam Pemilihan Legislatif (Hafied cangara, 2009 hal 99).

Pemilihan Umum

Pemilu merupakan sarana tak terpisahkan dari kehidupan politik Negara demokrasi modern *Lances Castles* (dalam Efriza 2008:357).

Pemilu sebagai alat demokrasi yang berarti memposisikan pemilu dalam fungsi asasi sehingga wahana pembentuk representative government. Menurut UUD 1945 dan Amandemen pasal 22E pengertian pemilu adalah sebagai berikut:

- a. Pemilu adalah dilaksanakan secara langsung, umum, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali.
- b. Pemilu adalah di selenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Desa, presiden, wakil presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- c. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yaitu partai politik.
- d. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah melalui perseorangan.
- e. Pemilu adalah di selenggarakan oleh suatu komisi pemilu untuk bersifat nasional, tetap dan mandiri.

Definisi pemilihan Umum Legislatif

Pemilihan umum legislative adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan di wilayah provinsi maupun kabupaten kota, kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 untuk pemilihan Anggota DPRD, DPD, dan DPR RI. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2008 ayat 3,4,5 bahwa dewan perwakilan rakyat, selanjutnya di sebut DPR, dewan perwakilan daerah disebut DPD, dan DPRD adalah dewan perwakilan rakyat kabupaten kota sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan pemilihan umum legislative adalah memilih wakil rakyat yang duduk di DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, dan dewan perwakilan rakyat daerah. Pemilu merupakan wujud dari penerapan demokrasi oleh seluruh warga Negara Indonesia, proses demokrasi akan berjalan dengan baik apabila seluruh menjunjung aturan main yang sudah diterapkan dalam aturan (Firmanza 2010:405).

Dengan demikian, pemilihan umum (Pemilu) adalah suatu alat yang bersifat demokratis untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat, kekuasaan yang lahir dengan pemilu adalah kekuasaan yang lahir dari bawah, menurut kehendak dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat. Menurut ketentuan pasal 1 angka 1 Undan-Undang nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan rakyat Daerah, Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum,

bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah di amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres dimasukkan ke dalam rezim pemilu. Jadi, ditengah masyarakat pemilu lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap lima tahun sekali. Berdasarkan sejarahnya, pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia telah dilaksanakan sebanyak 11 kali, yaitu mulai tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004 dan 2009, 2014 (Rumidan Rabi'ah, 2009 hal 46-47).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan lokasi penelitian di Kabupaten Halmahera Barat, lokasi ini dipilih penulis karena memungkinkan bagi peneliti memperoleh data dengan mudah. Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka sumber data yang diperoleh yaitu dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode guna memperoleh data yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; Observasi dan Wawancara. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak. Mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan penyajian serta penerikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara data serta secara selektif telah terkumpul.

PEMBAHASAN

Dari penelitian dilapangan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan pedoman kepada para informan, dari hasil penelitian dan wawancara tersebut penulis dapat mengetahui bagaimana tentang strategi pemenangan yang dilakukan partai PDI-Perjuangan di Kabupaten Halmahera Barat pada tahun 2014. Beserta kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi pemenangan.

Berikut ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang strategi pemengangan yang dilakukan partai PDI-Perjuanan Kabupaten Halmahera Barat ketika mengikuti pemilu legislatif tahun 2014, kemudian informan memberikan jawaban menurut pendapatnya sendiri.

Ibu Julice D. Baura, S.Th., MM. selaku ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Halmahera Barat, beliau mengatakan :

“ Banyak strategi yang dilakukan dalam upaya memenagkan pemilu legislative di Kabupaten Halmahera Barat pada Tahun 2014 sehingga Partai PDI-Perjuangan berhasil meraup banyak suara dari pemilih. Sala satu strateginya adalah melakukan komunikasi dengan pemilih dalam rangka memberikan pendidikan politik baik melalui kampanye ataupun berbagai kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan lainnya seperti pengobatan gratis, memberikan bantuan-bantuan untuk janda-janda, duda-duda dan orang-orang yang kurang mampu, anak-anak yatim dan juga kegiatan-

kegiatan social lainnya. Semua kita lakukan selain sebagai bukti kita kepada masyarakat juga sebagai upaya membentuk citra politik baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri.

Ibu Tresja Rumambi selaku wakil ketua bid. Perempuan dan anak dia juga mengatakan:

“ sama seperti partai-partai lain, strategi yang kita gunakan juga hampir sama akan tetapi partai punya perbedaan dan cara tersendiri, baik itu strategi pemenangan yang dilakukan oleh Partai maupun oleh bakal calon legislative itu sendiri. Selain itu juga melalui kampanye politik dan sosialisasi kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dan berkelanjutan.

Bapak Ausalmon Raffane yang juga sebagai wakil ketua bid. Pemenangan pemilu dan komunikasi politik, beliau juga mengatakan:

“ cukup banyak strategi yang dilakukan baik dari partai maupun oleh calon legislative itu sendiri, strategi-strategi itu dilakukan dengan banyak cara dan kegiatan seperti pemasangan spanduk dan baliho terutama bagi caleg itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan seperti gotong royong, membersihkan rumah-rumah ibadah, selain itu juga ada rutinitas yang strategi menumbuhkan citra yang baik terhadap partai PDI-Perjuangan di Kabupaten Halmahera Barat yaitu, melakukan buka puasa bersama karena ini sudah menjadi tradisi yang dilakukan Partai PDI-Perjuangan dengan melibatkan kader-kader, para relawan, tim sukses maupun simpatisan.

Beberapa informan telah memberikan penjelasan diatas, Bapak Risno Sadonda, ST selaku Sekretaris DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Halmahera Barat, dia menambahkan:

“ keberhasilan Partai PDI-Prerjuangan di Kabupaten Halmahera Barat pada pemilu legislative tahun 2014, juga tidak lepas dari kerja keras partai dan dukungan, baik para relawan, tim sukses maupun simpatisan yang terus menerus mensosialisasikan kepada masyarakat umum di Kabupaten Halmahera Barat dengan berbagai strategi-strategi masing-masing. Akan tetapi selain itu ketika menghadapi pemilu legislative tahun 2014, juga dilakukan pendidikan politik dan latihan orientasi fungsionaris dan penyeleksian calon legislative yang efisien, sehingga partai PDI-Perjuangan benar-benar mendapatkan calon legislative yang efisien dengan itu masyarakat akan semakin mempercayakan pilihannya kepada caleg-caleg dari partai PDI-Perjuangan.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat ada banyak sekali strategi yang digunakan dalam upaya menarik hati pemilih dan memenangkan pemilu legislative. Adapun tujuan strategi-strategi tersebut adalah dalam rangka memberikan pendidikan politik pada masyarakat serta membentuk citra politik yang positif baik partai maupun bagi calon-calon legislaif itu sendiri. Adapun strategi-strategi yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan seperti pengobatan gratis, membersihkan rumah-rumah ibadah dan lain-lain. Pemasangan baliho, spanduk dan kampanye politik maupun sosialisasi kepada simpatisan dan masyarakat secara umum terus menerus, juga menjadi bagian dari strategi partai PDI-Perjuangan Kabupaten Halmahera Barat dalam memenangkan pemilu legislative

tahun 2014. Selain itu pemantapan kaderisasi kader partai juga digunakan guna mempengaruhi peningkatan jumlah suara partai PDI-Perjuangan jika kader tersebut menjadi figure di masyarakat ataupun menjadi salah satu calon legislative di Kabupaten Halmahera barat.

Selain pemantapan kaderisasi, perekrutan para calon anggota legislative DPRD kabupaten dari partai PDI-Perjuangan Kabupaten Halmahera Barat yang akan bertarung pada pemilu legislative tahun 2014 Calon-calon legislative yang berkemampuan dan berkualitas. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan tentang proses proses penyeleksian para calon legislative dari PDI-Perjuangan untuk pemilihan tahun 2014.

Bapak Hambali Idris wakil ketua bid. Kaderisasi dan ideologi, beliau menjelaskan secara rinci tentang proses perekrutan dan penyeleksian para calon legislative dari partai PDI-perjuangan Kabupaten Halmahera Barat untuk pemilihan tahun 2014 sebagai berikut:

“proses penyeleksian yang kami lakukan cukup hati-hati, karena dari partai PDI-Perjuangan kabupaten Halmahera barat tidak mau gegabah dalam mengambil keputusan perekrutan calon legislative, para calon akan melalui beberapa tahap sebelum lolos seleksi, salah satunya dimulai dengan pendidikan politik yang dilakukan secara terus menerus oleh partai PDI-Perjuangan. Selain itu kita tidak hanya mencari calon yang sudah memiliki syarat menurut Undang-undang. Kita juga punya syarat khusus sesuai dengan keputusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) , tentang pedoman penyusunan daftar calon Anggota DPR RI , DPRD Provinsi, DPRD Kab/kota. Sebab kita mencari calon tidak hanya yang punya popularitas tetapi juga benar-benar punya kemampuan dan kualitas dan dapat memenuhi aspirasi masyarakat dan kepentingan masyarakat. Kami dari partai pun melakukan survey internal untuk mendengar aspirasi masyarakat tentang para caleg tersebut, yang nantinya akan menjadi pertimbangan partai terhadap layak atau tidaknya bakal calon tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola rekrutmen dan penyeleksian para calon dari partai PDI-Perjuangan memiliki banyak proses yang dilalui para calon legislative, penyeleksian dilakukan sangat hati-hati agar mendapatkan bakal calon yang benar-benar memiliki kemampuan dan kualitas dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat yang diwakilinya. Dari berbagai strategi yang telah dilakukan partai PDI-Perjuangan di Kabupaten Halmahera barat dalam upaya memenangkan pemilu legislative tahun 2014, terdapat juga hambatan-hambatan dalam melaksanakan strategi. Hambatan tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan beberapa informan antara lain:

Ibu Julice D. Baura, S.Th.,M.M selaku ketua DPC Partai PDI-Perjuangan di kabupaten Halmahera barat beliau mengatakan:

“kendala dan hambatan yang berat, puji Tuhan tidak ditemui, namun kendala kecil tetap ada. Salah satunya adalah mencari calon legislative perempuan yang pada pemilu legislative diharuskan ada 30% keterwakilan perempuan. Hal itu menjadi sedikit menjadi kendala bagi kita karena pada masa itu cukup sulit mencari caleg perempuan karena hampir semua kader adalah laki-laki dan jikapun ada mereka kurang percaya diri namun kendala itu bisa diatasi dengan musyawara.

Selanjutnya bapak Ausalmon Raffane, S.ag, selaku wakil ketua bid. Pemenangan pemilu dan komunikasi politik dia mengatakan:

“yah, puji Tuhan pada masa itu tidak ada hambatan yang begitu berarti meskipun banyak terjadi terror-terror pemilu dimana-mana tetapi kita aman-aman saja menjalani strategi politik kita, ya jika memang ada permasalahan baik dari dalam maupaun dari luar partai, kita selalu percaya mengedepankan musyawara. Jawaban yang sama juga dari Ibu Tresja Rumambi selaku wakil ketua bidang perempuan dan anak partai PDI-Perjuangan ia menjelaskan: selama ini kita menjalankan strategi pemenangan pada pemilihan legislative tahun 2014 di kabupaten Halmahera barat, partai PDI-Perjuangan ataupun calon legislative tidak menemukan masalah ataupun hambatan yang serius meski ditengah persaingan yang hebat dengan partai-partai pesaing lain. Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa selama dilaksanakan strategi pemenangan pada pemilihan umum legislative tahun 2014 di kabupaten Halmahera barat, partai PDI-Perjuangan tidak mendapatkan hambatan ataupun masalah yang begitu berarti, meskipun pada masa itu ada sedang banyak persaingan dengan calon legislative dari partai lain dan banyak terror-terror yang terjadi menjelang pemilu tahun 2014.

Kemenangan partai PDI-perjuangan di kabupaten Halmahera barat dalam pemilihan legislative tahun 2014 tidak lepas dari berbagai strategi yang telah dijalankan, akan tetapi bagaimana kesiapan partai PDI-perjuangan menghadapi pemilu legislative 2019 lalu apa strategi yang digunakan agar dapat kembali memenangkan pemilu legislatif 2019 mendatang di kabupaten Halmahera barat.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan tentang strategi pemenangan yang akan digunakan pada pemilu legislative 2019 mendatang. Ibu Julice D.Baura selaku ketua DPC PDI-perjuangan kabupaten Halmahera barat, ia menjelaskan: strategi yang akan kita gunakan untuk menggapai kemenangan mungkin sedikitnya sama, akan tetapi seperti akan tetap ada perubahan. Karena selain mungkin akan ada peraturan baru yang harus kita ikuti pola strategi mungkin juga harus kita ubah untuk mengikuti perkembangan yang ada.

Bapak Ausalmon Raffane juga mengatakan untuk strategi menghadapi pemilu DPR kedepannya, mungkin akan tetap ada cara-cara lama, akan tetapi dengan gaya berbeda. Kita pasti akan tetap mengikuti perkembangan zaman seperti memaksimalkan pengguna social media untuk mempengaruhi pemilih karena mengingat zaman ini semakin ramai orang-orang menggunakan social media.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa strategi yang akan digunakan dalam menghadapi pemilu legislative tahun 2019 mendatang akan tetap sama, akan tetapi juga akan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi untuk menghadapi para pemilih yang semakin modern.

Strategi Pemenangan Partai PDI-Perjuangan pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Halmahera Barat.

Dalam melaksanakan kegiatan politik diperlukan strategi politik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap pemilu tidak ada satupun yang ingin kalah dari partai lain. Semua partai berharap dapat meraih kemenangan. Untuk bisa

menang dalam pemilu partai mutlak memberikan strategi-strategi politik pemenangan yang tepat. Sebab tanpa strategi, kemenangan sangat tidak mungkin untuk didapatkan.

Kebijakan pemilihan langsung sejak revormasi 1998, ternyata memberi pengaruh terhadap partai-partai politik dalam menyusun strategi untuk merebut dan memenangkan hati para pemilih. Namun penggunaan sistem satu orang satu suara mengharuskan partai politik mencari dukungan masa dengan jumlah besar dengan tujuan agar dalam melakukan kerja bisa mendapatkan suara terbanyak (Wasesa 2006:27).

Seperi dijelaskan pada bagian sebelumnya, Peter Schoder: strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik (Zanuddin 2014:31). Strategi berbicara teknik pendekatan kontestan pada kelompok pemilih. Oleh karena itu strategi politik harus dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara instan melakukan upaya-upaya memenangkan pertarungan politik. Konsep tersebut penulis jadikan sebagai indicator ataupun tolak ukur dalam penelitian ini untuk memahami dan mengkaji strategi pemenangan partai politik PDI-Perjuangan pada pemilu legislative tahun 2014 di kabupaten Halmahera barat. Langka tersebut penulis ambil karena melihat ada banyak hal dan strategi yang digunakan partai PDI-perjuangan kabupaten Halmahera barat guna meraih kemenangan pada pemilu legislative tahun 2014.

Dari fakta yang ditemukan penulis saat melakukan penelitian dilapangan terlihat bahwa, ada banyak strategi yang dilakukan oleh partai pdp-perjuangan kabupaten Halmahera barat dalam mengikuti pemilihan legislative tahun 2014. Strategi-strategi tersebut mampu membawa partai PDI-perjuangan memperoleh jumlah kursi yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 6 kursi dari 25 kursi dengan jumlah suara 15.014 suara sah. Jumlah tersebut otomatis menempatkan posisi teratas partai PDI-perjuangan di kabupaten Halmahera barat dikeranakan partai-partai lain pesaing lain hanya memperoleh jumlah kursi jauh dibawa partai PDI-perjuangan.

Strategi-strategi yang digunakan partai PDI-perjuangan kabupaten Halmahera barat dalam memenangkan pemilihan umum legislative tahun 2014 cukup bervariasi, sala satunya adalah melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti sumbangan untuk masyarakat kurang mampu, anak yatim, membersihkan rumah-rumah ibadah dan lain sebagainya. Strategi seperti ini dianggap menjadi sala satu strategi yang paling efektif dan dapat diterima oleh masyarakat luas karena, dalam strategi ini pihak-pihak partai dengan para pemilih dengan harapan dapat mempengaruhi dan menarik simpati dari pemilih agar memilih caleg yang bersangkutan dan tentunya berasal dari partai PDI-Perjuangan, selain itu strategi ini diharapkan meningkatkan citra partai PDI-perjuangan ataupun elektabilitas para calon legislatif.

Fakta yang menunjukan jika partai PDI-perjuangan kabupaten Halmahera barat juga menggunakan strategi seperti pemasangan baliho dan spanduk di pinggir-pinggir jalan raya. Strategi ini merupakan strategi yang sangat umum digunakan oleh calon legislatif maupun partai-partai lainnya dengan tujuan agar masyarakat atau

pemilih dapat mengenali siapa calon legislative yang akan dipilihnya dalam pemilihan nanti.

Selain itu juga pemasangan iklan, strategi pemasangan iklan tidak lain untuk bertujuan mempengaruhi dan mencari simpati para masyarakat atau pemilih warga di kabupaten Halmahera barat agar memilih calon legislatif yang bersangkutan atau yang berasal dari partai PDI-Perjuangan. Strategi lain adalah kampanye politik maupun sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat maupun simpatisan serta memberikan pendidikan politik baik bagi masyarakat maupun simpatisan. Selain itu pemantapan kaderisasi kader partai juga menjadi bagian dari strategi, dimana harapan para kader-kader partai PDI-perjuangan di kabupaten Halmahera barat bisa mempengaruhi peningkatan jumlah pendukung terhadap partai PDI-perjuangan di kabupaten Halmahera barat. Dari amatan dan fakta yang penulis temukan dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa banyaknya strategi yang digunakan oleh partai PDI-Perjuangan kabupaten Halmahera barat ketika mengikuti pemilihan umum legislative tahun 2014, membawa pengaruh baik terhadap perolehan suarah partai sehingga banyak calon legislative dari partai PDI-perjuangan yang terpilih menjadi Anggota DPRD kabupaten Halmahera barat.

Fakta lain yang penulis temukan dilapangan adalah strategi didalam melakukan perekrutan calon legislatif, dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa proses perekrutan dan penyeleksian yang dilakukan pada para calon legislative sangatlah hati-hati. Hal ini tidak lain bertujuan untuk mendapatkan calon-calon legislative yang bukan hanya mempengaruhi popularitas tetapi juga punya kemampuan, kualitas, bertanggung jawab serta mampu membawa aspirasi masyarakat. Sistem penyeleksian dilakukan bukan hanya berpedoman pada Undang-undang pemilu saja tetapi juga mengacu pada keputusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) partai PDI-perjuangan. Fakta berikut adalah tentang strategi politik yang akan digunakan partai kabupaten Halmahera barat pada pemilihan umum legilatif tahun 2019 yang akan datang. Dari dari hasil dilapangan ditemukan bahwa strategi yang akan digunakan partai PDI-perjuangan kedepan tetap sama akan tetapi mengikuti perkembangan jika ada perubahan yang terjadi, seiring perkembangan zaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Ada banyak strategi yang digunakan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memenangkan pemilu 2014. Strategi yang digunakan mulai melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, Pemasangan baliho, spanduk, dan Kampanye, Sosialisasi dan pendidikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dengan tujuan membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri.

Sedangkan Hambatan yang dihadapi oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam memenangkan pemilu 2014 adalah dalam memenuhi kuota 30 % keterwakilan perempuan itu. kendala Partai demokrasi Indonesia perjuangan dalam merekrut 30% Caleg perempuan, setiap pengurus diwajibkan untuk mencari caleg perempuan yang bersedia maju.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemenangan yang dilakukan partai demokrasi Indonesia perjuangan suda baik. Dimana partai mampu mencapai 6 kursi dari pemilihan umum legislative tahun 2014. Dengan kata lain strategi pemenangan partai demokrasi Indonesia perjuangan dalam pemilu legislative di kabupaten Halmahera barat suda dapat dilaksanakan dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran:

1. Kepada pengurus Partai Demokrasi Indonesia perjuangan di kabupaten Halmahera barat agar terus meningkatkan strategi pemenangan dalam menghadapi pemilihan umum legislative di tahun 2019 yang akan datang.
2. Kepada pengurus partai demokrasi Indonesia perjuangan kabupaten Halmahera barat agar selalu memberikan motivasi kepada kader wanita agar kedepan lebih percaya diri dalam bertarung di kanca politik DPR.

DAFTAR BACAAN

- Adam Rainer, 2010. *Political Marketing: Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Budiarjdo Miriam, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agung, Silih Wasesa. 2006. *Strategi Public Relation*. Gramedia : jakarta
- Cangara Hafied, 2009. *Komunikasi Politik (konsep, Teori, dan Strategis)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Dan Nimmo, 2004. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: Rosda Karya.
- Firmanzah Ph.D, 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing Politik*, Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- GM Sidarta, 2008. *Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Langsung*, Ciputat: Kalam Pustaka.
- Goodman J Douglas, Ritzer George, 2009. *Teori Sosiologi.'Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Halim Abd, 2014. *Politik Lokal; Pola, Aktor dan Alur Dramatikalnya*, Yogyakarta: LP2B
- Mufti Muslim, 2012. *Teori-Teori Politik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nursal Adman, 2004. *Poitical Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR,DPD, Presiden*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rabi;ah Ramidan, 2009. *Lebih Dekat Dengan Pemilu Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Rini Sulistya Endang, 2012. *Peran Pemasaran Politik Dalam Mempengaruhi Keputusan Pemilih*: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sanit Arbi, 1985. *Perwakilan Politik di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuanitatif-Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryabrata Sumadi, 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
Siswanto V. Aries, 2012. *Strategi Dan Langka-langka Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
Schoder Peter, 2009. *Strategi politik edisi revisi pemilu 2009*, friedrick Neuman sifting furdie frienheid, Indonesia.

Sumber: Undang-undang

Undang-undang (uu) no.10 tahun 2008 *Tentang Anggota DPR,DPRD dan DPD*
UUD 1945 Dan Amandemen (Surabaya:karya utama 2004).
UU Partai Politik 2011 (UU RI No.2 Th. 2011).

Sumber Lain

<http://philosopheryn.blogspot.com/2015/05/strategi-politik.html>
[irwanto.info/gambaran-umum-kabupaten-halmahera-barat.](http://irwanto.info/gambaran-umum-kabupaten-halmahera-barat)
www.kpu-malutprov.go.id